

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian data yang didapatkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bentuk penderitaan yang dialami oleh kuli-kuli kontrak Jawa di Deli sebelum kemunculan pers di Sumatera Timurmengacu kepada penderitaan yang dialami pada awal datangnya kuli-kuli Jawa ke Deli yaitu tahun 1875 hingga sebelum surat kabar pertama terbit di Sumatera Timur yaitu surat kabar *Deli Courant* yang terbit tahun 1885. Sejak sebelum masa pers dimulai di Sumatera Timur kuli-kuli kontrak Jawa di Perkebunan Deli telah mengalami penderitaan yang berat di perkebunan Deli. Kuli-kuli kontrak Jawa tersebut dibawa dari Jawa dengan janji-janji yang seringkali tidak terpenuhi dan direkrut untuk bekerja di Perkebunan dalam kondisi kerja yang keras dan berat. Para kuli kontrak Jawa di Perkebunan Deli sering kali menjadi korban praktik buruk, termasuk penganiayaan, hukuman fisik, dan perbedaan perlakuan yang tidak adil dibandingkan dengan pekerja non-Jawa atau kuli Cina dan Kuli Kling. Kuli kontrak Jawa selalu berada dikelas terbawah dari kelas-kelas kuli kontrak lainnya, contohnya dari sistem pembagian kerja kuli Cina akan dipekerjakan untuk menanam Tembakau, orang-orang Batak dipekerjakan untuk membuat bangsal, kuli-kuli keling (Tamil) dipekerjakan

untuk menangani perihal transport meliputi pengangkutan dan segala keperluan lalulintas, membuat jalan-jalan dan sebagainya, dan yang terakhir kuli-kuli Jawa akan dilimpahkan untuk segala macam pekerjaan berat. Kemudian sistem upah yang diterapkan di perkebunan tidaklah sama, upah setiap tenaga kerja tergantung darimana asalnya dan jenis pekerjaannya besar upah kuli cina lebih besar 50% dari upah yang diterima oleh Kuli kontrak Jawa. Kemudian penderitaan yang dialami oleh kuli-kuli kontrak Jawa tidak terlepas dari praktik kekuasaan Ondernemings meliputi tuan-tuan besar onderneming, werver (perekrut kuli), dan mandor-mandor perkebunan. Meskipun pemerintah Belanda mencoba mengatur perlindungan bagi kuli kontrak dengan menerapkan Poenale Sanctie pada tahun 1880, praktik penganiayaan dan penindasan terhadap kuli masih berlanjut di perkebunan-perkebunan tersebut. Regulasi ini seharusnya memberikan perlindungan terhadap kuli, namun implementasinya masih jauh dari harapan. Hal tersebut tidak lepas dari praktik kekuasaan tuan besar onderneming yang sangat mendominasi kehidupan di perkebunan Deli terlebih dengan dilangsungkannya peraturan-peraturan yang menjerat kuli seperti Kuli ordonantie dan Poenale Sanctie, peraturan tersebut cenderung melindungi hak-hak tuan besar onderneming daripada memikirkan nasib kuli kontrak.

2. Penderitaan yang dialami oleh Kuli Kontrak Jawa di Deli tidak banyak berubah bahkan setelah pers mulai muncul di Sumatera Timur yaitu tahun

1885 dengan terbitnya surat kabar *Deli Courant*. Soeara Djawa merupakan salah satu koran milik pribumi yang turut menyuarakan dan memperjuangkan nasib kuli kontrak terkhusus kuli kontrak Jawa. Dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, ditemukan dan diketahui bahwa berdasarkan sifat koran Soeara Djawa yang netral dan mengikut haluan pemerintah, Soeara Djawa dalam penyuaran terhadap nasib kuli kontrak Deli cenderung mengkritik tindakan-tindakan ondernemings (perusahaan perkebunan). Sehingga realitas yang dapat dilihat bahwa Soeara Djawa berperang melawan kekuasaan Ondernemings daripada berperang melawan pemerintah Belanda. Hal ini sangat banyak terlihat dari artikel-artikel berita yang diterbitkannya sama sekali tidak ada yang menjelekkan pihak pemerintah, sebaliknya akan sangat tajam memberitakan praktik kesewenang-wenangan pihak ondernemings. Hal tersebut tergambar dari artikel dan berita yang terbit mengenai kehidupan kuli kontrak Jawa di kebon, derita yang mereka alami akibat dari praktik kekuasaan onderneming meliputi tuan besar, para asisten dan mandor perkebunan. Dalam gambaran artikel maupun berita yang diterbitkan bahwa para kuli dihadapkan dengan pekerjaan yang berat dan lingkungan yang buruk.

3. Kehidupan sosial, ekonomi dan budaya kuli kontrak Jawa Deli tergambar dalam beberapa artikel yang diterbitkan koran Soeara Djawa. Tetapi gambaran mengenai kehidupan kuli kontrak Jawa di Deli ini tidak secara jelas ditampilkan dalam satu berita penuh. Penulis mengidentifikasi dan

menganalisis lagi berita-berita mengenai kehidupan kuli kontrak Jawa yang berada di Deli berdasar pada artikel-artikel yang memuat mengenai kuli kontrak Jawa di Deli. Kehidupan yang tercermin dari artikel berita ialah mengacu pada kegiatan yang terjadi di lingkungan perkebunan seperti praktik perjudian, pelacuran, dan kriminalitas yang turut terlihat dalam pemberitaan tersebut. Berdasarkan artikel-artikel yang diterbitkan oleh surat kabar Soera Djawa, menunjukkan gambaran yang cukup kompleks dan mencakup beberapa aspek utama: ekonomi, sosial, budaya, dan dalam hukum. Kuli kontrak Jawa di Deli hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Mereka dibayar dengan gaji rendah, yang bahkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka terjebak dalam utang, terutama akibat kecanduan judi yang marak di lingkungan perkebunan. Selain itu, kesenjangan upah antara kuli perempuan dan laki-laki juga menciptakan ketidakadilan ekonomi yang signifikan. Kehidupan sosial para kuli Jawa di Deli tercermin dalam beberapa perubahan signifikan dari perilaku dan nilai-nilai budaya mereka yang asli. Perempuan kuli kontrak, sebagai contoh, mengalami perubahan perilaku yang mencolok setelah tiba di Deli, termasuk kehilangan nilai-nilai moral tradisional dan terjerumus dalam praktik pelacuran sebagai upaya untuk bertahan hidup. Selain itu, perbedaan antara Jawa totok dan Jawa peranakan di Deli juga menunjukkan adaptasi budaya yang berbeda dalam penggunaan bahasa dan tatakrama sehari-hari. Berita yang diterbitkan juga menyinggung kondisi kesehatan yang buruk

di kalangan kuli kontrak, termasuk wabah penyakit seperti penyakit pest (samar). Penanganan terhadap wabah ini mencakup upaya pencegahan dan pengobatan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dan dokter-dokter di daerah tersebut. Dalam terbitannya Soeara Djawa juga menerbitkan peraturan hukum yang berlaku di wilayah Deli.

4. Respon pemerintah dalam surat kabar Soeara Djawa terlihat ambigu dalam realitasnya mereka menerima tuntutan yang ditujukan dengan maksud memperbaiki nasib kuli kontrak di Deli akan tetapi pada penerapannya mereka tidak benar-benar mendengar tuntutan yang berikan dengan maksud tersebut. Tuntutan-tuntutan yang disuarakan oleh Soeara Djawa dan bumiputra mendapat sambutan yang cukup baik dari pemerintah. Kebijakan-kebijakan untuk menjawab tuntutan tersebut pun turut di lakukan walaupun tidak membuat kaum bumiputra puas. Semua respon yang diberikan oleh pemerintah cenderung terbatas yang membuktikan bahwa pemerintah sangat memikirkan suara onderneming dalam peraturan-peraturan yang diterapkan dalam praktik perkebunan. Sama halnya dengan pemerintah, onderneming sebagai pihak yang dituntut dalam hal ini tidak benar-benar mendengarkan semua tuntutan yang gencar disuarakan bahkan sama sekali tidak ingin praktik perkebunan yang telah dilangsungkan tersebut berubah.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Besar harapan penulis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami topik analisa wacana pada surat kabar lama tekhusus pada topik penderitaan kuli kontrak Jawa. Selama penulis melakukan penelitian terhadap koran Soeara Djawa, sangat sedikit literature yang pernah membahas mengenai koran ini. Padahal topik mengenai hal tersebut sangat menarik bahwa terdapat surat kabar yang membawa nama suku yang bahkan bukan suku asli Sumatra Timur yang terbit langsung di Sumatra Timur dengan maksud untuk memperjuangkan bangsa (suku) nya pula. Sehingga harapan penulis, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau tambahan literature terkait koran Soeara Djawa serta pemberitaan kuli kontrak Jawa di Deli. Meskipun dalam penulisannya masih terdapat kekurangan, penulis harap terdapat penelitian lanjutan yang berhubungan dengan topik yang serupa. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami penderitaan kuli kontrak Jawa di perkebunan deli dalam pemberitaan surat kabar Soeara Djawa tahun 1875-1885.